

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber informasi relevan dan transparan yang dipergunakan untuk menilai atau untuk mengetahui kinerja perusahaan dan posisi keuangan di perusahaan yaitu laporan keuangan. Akuntansi berbasis akrual dipakai dalam menyusun laporan keuangan karena dapat memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan secara riil atau transparan. Sebagai pengelola perusahaan pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih lengkap untuk mendapatkan sebuah informasi daripada seorang pemegang saham (Barus dan Setiawati,2015).

Kebijakan akuntansi dipilih sengaja oleh manajemen bertujuan untuk melaporkan pelaporan laba atau sering disebut sebagai manajemen laba. Yang muncul sebagai akibat dari konflik keagenan bahwa ada ketidakselarasan kepentingan di antara pemilik dan manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan celah untuk melakukan praktik dengan mengolah angka laba menjadikan kualitas laba rendah sehingga menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan.

Salah satu fenomena tentang manajemen laba pada perusahaan manufaktur yaitu PT. Indofarma Tbk. Setelah untung dua tahun berturut-turut, korporasi farmasi milik negara PT Indofarma (Persero) Tbk., merugi Rp17,36 miliar pada 2016 dibandingkan dengan untung Rp6,56 miliar pada 2015.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan emiten berkode saham INAF itu membukukan penjualan bersih Rp1,67 triliun pada 2016 atau meningkat 3,26% dibandingkan dengan Rp1,62 triliun pada 2015. Peningkatan penjualan itu diikuti oleh peningkatan beban pokok penjualan sebesar 2,92% menjadi Rp1,33 triliun pada 2016 dibandingkan dengan Rp1,29 triliun pada 2015. Dengan demikian, laba bruto perusahaan mencapai Rp336,9 miliar pada 2016. Pada 2016, beban penjualan meningkat menjadi Rp183,94 miliar dibandingkan dengan Rp170,6 miliar pada 2015. Beban umum dan administrasi juga mengalami peningkatan menjadi Rp107,44 miliar pada 2016 dibandingkan dengan Rp97,04 miliar pada 2015. Di sisi neraca, jumlah aset Indofarma turun 9,91% menjadi Rp1,38 triliun pada 2016 dibandingkan dari Rp1,53 triliun pada 2015. Seperti diketahui, kegiatan usaha Indofarma antara lain obat, alat kesehatan dan produk lainnya serta *pharmaceutical engineering*.
(sumber : <https://finansial.bisnis.com>)

Setyawan dan Harnovinsyah (2016) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kegiatan mengubah angka laporan keuangan serta memainkan metode dalam akuntansi yang dipergunakan oleh perusahaan. Manajemen laba merupakan faktor yang bisa menurunkan kejujuran di pelaporan keuangan serta meninggikan pelaporan keuangan menjadi tidak jelas, jadi mengganggu pembaca atau pemakai laporan untuk mempercayai hasil dari rekayasa pelaporan tersebut.

Adanya pengungkapan informasi tentang penghasilan laba yang tidak relevan adalah penyebab dari praktik manajemen laba. Jadi mengakibatkan

adanya kesalahan didalam pengambilan keputusan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan. Praktik tersebut tidak akan terjadi bila laba yang diinginkan tidak banyak yang berbeda dengan labaang sesungguhnya, karena laba menjadi pertimbangan penting investor dalam mengambil keputusan mengenai investasi. Jadi manajer akan berusaha menyajikan informasi serta berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas pihak manajemen ke para investor (Pujiarti, 2015).

Pihak manajemen memiliki wewenang dan keleluasaan dalam memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pribadi dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen yang sesungguhnya, namun telah direayasa sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen. Inilah yang disebut dengan *agency problem* (Sulistyanto, 2008)

Dalam melakukan penyimpangan penyajian laporan pihak manajemen ingin melakukan penekanan dan membuat beban pajak menjadi lebih rendah. (Aditama dan purwaningsih, 2016) perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan kegiatan menurunkan pembayaran pajak. Kegiatan ini termasuk teknik mengolah usaha wajib pajak dengan proses terakhir perencanaan pajak yaitu mengakibatkan hutang pajak seperti PPh atau pajak yang lain. Sebenarnya perencanaan pajak tersebut merupakan kegiatan yang legal karena di bolehkan pemerintah selagi ada di Indonesia dan dalam cakupan peraturan

dalam perpajakan. Jadi melaksanakan perencanaan pajak disebuah perusahaan mendapatkan laba bersih yang besar bila dilakukan secara baik dan diperbolehkan, jika dibanding perusahaan yang tidak melaksanakan kegiatan perencanaan pajak.

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. *Tax Planning* atau perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan pengecualian pengecualian yang telah disebutkan dalam undang-undang. (Aji and Atun 2019) Maka perencanaan pajak disini sama dengan tax avoidance karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi kewajiban perpajakan maupun yang melanggar ketentuan pajak. (Baraja, Basri, and Sasmi 2019)

Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa

perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings management*).

Asimetri informasi adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang memiliki informasi saja (*informed investor*). Asimetri Informasi dapat terjadi di pasar modal ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi yang lebih dibandingkan pelaku pasar lainnya. Besarnya asimetri informasi yang terjadi pada suatu saham yang diperdagangkan dapat diukur dengan menggunakan *bid ask spread*. (Azari and Fachrizal 2017)

Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan. Pajak Tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh Terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer. (Baraja, Basri, and Sasmi 2019)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Meminimalkan pajak dengan caramengatur laba.
2. Beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba perusahaan.
3. Memaksimalkan manajemen laba bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.
4. Perusahaan mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak dalam cakupan yang luas serta dapat keterbatasan waktu dalam menulis, maka dalam penelitian ini penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian yaitu mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana pengaruh :

1. Perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
2. Asimetri Informasi terhadap manajemn laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019

3. Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
4. Perencanaan pajak, asimetri informasi, dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

1.5 Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
2. Asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
3. Beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
4. Perencanaan pajak, asimetri informasi dan beban pajak tangguhan secara bersama terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang perencanaan pajak, asimetri informasi dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi, informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa akan datang.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Putera Indonesia “YPTK” serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa Akuntansi yang meneliti masalah yang sama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk untuk kegiatan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.